

NOMOR SKRIPSI
4265/BKI-D/SD-S1/2021

**UPAYA PENGURUS MASJID DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK-ANAK DI MASJID AL-KAUTSAR
KELURAHAN LABUH BARU TIMUR KECAMATAN
PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

SUHADA KARIM
NIM: 11642102103

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini adalah penguji pada Ujian Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyetakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Suhada Karim**
 NIM : **11642102103**
 Judul : **Upaya Pengurus Masjid Dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru**

Telah dimunaqosyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 2 Desember 2020

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Desember 2020
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Nurdin, M.A
 NIP. 196606202006041015

Ketua Penguji I

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
 NIP. 196204031997031002

Penguji III

Dr. Miftahuddin, M.Ag
 NIP. 197505112003121003

Sekretaris/Penguji II

Dra. Silawati, M.Pd
 NIP. 196909021995032001

Penguji IV

Nurjanis, S.Ag, MA
 NIP. 196909272009012003

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
 Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0781-682223
 Fax. 0781-582052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara.

Nama : Suhada Karim
 NIM : 11642102103
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Judu Skripsi : Upaya Pengurus Masjid Dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk di uji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru 27 Oktober 2020

Mengetahui
 Pembimbing

Mardiah Rubani, M.Si
 NIP. 197903022007012023

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Listiawati Susanti, S.Ag, MA
 NIP.197202172000032003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و علم الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
 Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul **“UPAYA PENGURUS MASJID DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK-ANAK DI MASJID AL-KAUTSAR KELURAHAN LABUH BARU TIMUR KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU”** yang diajukan oleh saudara:

Nama : Suhada Karim
 NIM : 11642102103
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Telah Diseminarkan Pada :
 Hari : Jum'at
 Tanggal : 2 Oktober 2020

Untuk ini dapat diterima untuk penelitian skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru 2 Oktober 2020

Panitia Seminar Proposal
 Penguji I

Penguji II

Dra. Silawati, M.Pd
 196909021995032001

Fatmawati, M.Ed
 199909052014112001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suhada Karim
NIN : 11642102103
Tempat/Tanggal Lahir : Medan 12 Juni 1995
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : “Upaya Pengurus Masjid Dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik dari naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru 2 Novenber 2020
Yang Membuat Pernyataan



Suhada Karim
11642102103



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 2 November 2020

Dosen Pembimbing Skripsi
Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi
Hal : Pengajua Ujian Skripsi

Kepada Yeh.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Suhada Karim NIM.11642102103** dengan judul "Upaya Pengurus Masjid Dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Unuversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Mardhian Rubani, M.Si
NIP. 197903022007012023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Nama : Suhada Karim
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Upaya Pengurus Masjid Dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pentingnya pembentukan karakter dalam suatu bangsa terkhususnya bagi suatu pendidikan. Membentuk karakter memang tidak semudah membalik telapak tangan, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak-anak mulai sejak dini. Sebagaimana dilihat di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang mana pembentukan karakter anak-anak diterapkan. Melihat betapa pentingnya pembentukan karakter tersebut dapat dikembangkan oleh Pengurus Masjid Al-Kautsar sekaligus Tenaga Pendidik di Masjid Al-Kautsar. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya Pengurus Masjid Al-Kautsar dalam pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar, sehingga bisa dijadikan contoh atau acuan untuk masjid-masjid lain dalam pembentukan karakter anak-anak.

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian lapangan yang dilakukan di Masjid Al-Kautsar, Jl. Garuda. Kelurahan Labuh Baru Timur. Kecamatan Payung Sekaki. Kota Pekanbaru. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara dan didukung dengan dokumentasi yang kuat.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis temukan bahwa upaya Pengurus Masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar adalah dengan mengadakan kegiatan rutinanan shalat berjama'ah, buka puasa senin kamis, setoran hafalan Al-Qur'an dan penanaman akhlak setelah shalat Magrib, belajar Iqro' bagi anak-anak yang belum bisa baca Al-Qur'an serta belajar akhlak setelah Shalat Magrib, tahsin gabungan dan penanaman akhlak terpuji setiap malam sabtu.

Kata Kunci : Pengurus Masjid, Pembentukan Karakter, Anak-Anak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau
 UIN Suska Riau
 University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name : Suhada Karim
Department : Islamic Counseling Guidance
Title : The Efforts of the Mosque Board in Shaping Children Character at Al-Kautsar Mosque Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

This research is motivated by the importance of character building in a nation, especially for education. Shaping people's character is not as easy as turning the palm of the hand, so there is no other choice for all of us except to form the character of children from an early age as seen in the Al-Kautsar Mosque, East LabuhBaru Village, PayungSekaki District, Pekanbaru City. In this mosque, the character formation of children is applied. This character formation is important so that it is developed by the Al-Kautsar Mosque Board and the teachers at the Al-Kautsar Mosque. The purpose of this study was to know the efforts of the Al-Kautsar Mosque Board in shaping the character of children at the Al-Kautsar Mosque, so that it can be used as an example or reference for other mosques in shaping children's character. This research uses a qualitative descriptive research method. The field research is conducted at the Al-Kautsar Mosque, Jl. Garuda East LabuhBaru Village, PayungSekaki District, Pekanbaru City. There are four informants in this study. Data are collected in this study from field observations, interviews and documentation. The results of this study reveal that the efforts of the Mosque Management in shaping the character of children at the Al-Kautsar Mosque are by holding regular congregational prayer activities, breaking the fast on Monday and Thursday, memorizing the Al-Qur'an, cultivating morals after Maghrib prayer, learning Iqro 'for children who cannot read the Koran combined with the tahsin and building praiseworthy morals every Saturday night.

Keywords: Mosque Board, Character Building, Children.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Upaya Pengurus Masjid Dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah yang benar.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelas sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak serta tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis curahkan kepada:

1. Bapak Prof.Dr.KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor, I, II, III, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Dr. Nurdin Abdul Halim, MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Ibu Listiawati Susanti, S.Ag.,MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Mardhiah Rubani, M.Si selaku pembimbing skripsi ini yang telah memberikan bimbingan kepadapenulis sehingga skripsi ini akhirnya dapat di selesaikan.
6. Kepada ibu Dra.Silawati,M.Pd, bapak Dr.Miftahuddin, ibu Nurjanis,MA, bapak Suhaimi, M.A selaku npenguji skripsi
7. Terimakasih untuk semua keluarga yang ikut mendo'akan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Teristimewa kepada keluarga besar penulis, ayahanda Zulham Efendi dan ibunda Yusnimar yang selalu mendo'akan ananda, memberi dukungan support, kasih sayang penuh cinta, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Untuk Dosen serta Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh kariyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan mempermudah penulis mendapatkan buku hingga penulis menyelesaikan penulisan ini.
11. Kepada seluruh informan penelitian yang sudah bersedia untuk diwawancara.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses perkuliahan di UIN Suska Riau Fakultas Dakwa dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang penulis perbuat selama perkuliahan berlangsung baikyang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari perbaikan di masa mendatang.

Pekanbaru 13 November 2020
Penulis



Suhada Karim
11642102103

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR DOKUMENTASI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Masjid dan Upaya Pengurus Masjid.....	7
2. Pembentukan Karakter	15
3. Metode Pembentukan Karakter Anak	31
4. Karakter Menurut Islam	33
5. Anak dan Masa Kanak-Kanak.....	34
B. Kajian Terdahulu	42
C. Kerangka Pemikiran	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Desain Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Peneltian	47
C. Sumber Data Penelitian	47
D. Informan Penelitian	48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Validitas Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	51
A. Profil Lokasi Penelitian	51
B. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al-Kautsar	51
C. Badan Pembinaan Masjid Al-Kautsar	52
D. Program Dewan Kemakmuran Masjid Al-Kautsar (DKM)	52
1. Program Kerja Bidang Imaroh	52
2. Program Kerja Bidang Riayah	54
E. Visi dan Misi Masjid AL-Kautsar	55
F. Struktur Organisasi DKM Al- Kautsar	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data Penelitian	57
2. Temuan Khusus Penelitian	60
B. Pembahasan	69
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kerangka Pemikiran	45
Gambar 2	: Stuktur Organisasi	56



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Anak Didik Masjid Al-Kautsar	59
---	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DOKUMENTASI

- Gambar 1 : Wawancara bersama guru Iqro' sekaligus Seksi Pendidikan dan Dakwah Al-Kautsar
- Gambar 2 : Wawancara dengan guru Tahfizd dan Iqro' sekaligus Bendahara Al-Kautsar
- Gambar 3 : Wawancara dengan guru Tahsin dan Akhlak serta Seksi Peribadatan dan Dakwah Al-Kautsar
- Gambar 4 : Wawancara dengan Sekretaris Masjid Al-Kautsar sekaligus guru Iqro'
- Gambar 5 : Kegiatan belajar Tahsin dan Akhlak di Masjid Al-Kautsar
- Gambar 6 : Santri putra setoran hafalah Al-Qur'an
- Gambar 7 : Santri putri setoran hafalan Al-Qur'an, belajar Iqro' dan akhlak
- Gambar 8 : Remaja Masjid bersama Ustadz Yahya Waloni setelah selesai kegiatan mengadakan kegiatan perlombaan dan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 2 : Surat mengadakan penelitian diajukan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Provinsi Riau
- LAMPIRAN 3 : Surat rekomendasi pelaksanaan kegiatan Riset/Pra Riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Provinsi Riau
- LAMPIRAN 4 : Surat izin penelitian
- LAMPIRAN 5 : Surat keterangan telah melakukan penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting, karena dasar-dasar keperibadian seseorang mulai terbentuk. Disamping itu masa kanak-kanak juga merupakan masa yang rawan dan sensitif, alam bawah sadar terbuka dan penerimaan sangat responsif. Setiap perkembangan yang terjadi pada anak sangat dipengaruhi oleh orang, benda dan juga lingkungan sekelilingnya.

Pada dasarnya daya serap memori manusia dalam hidup yang paling optimal adalah pada masa kanak-kanak, karena perasaan seseorang dari kecil sampai dewasa sedikit sekali yang mengalami perubahan, masa kanak-kanak yang indah maupun yang sebaliknya akan selalu diingat dan tidak akan di lupakan seumur hidupnya. Oleh karena itu pada masa kanak-kanak inilah kesempatan yang paling baik menanamkan sekaligus memberikan pembinaan karakter dan nilai-nilai Islam.

Pembinaan karakter tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah masjid. Karena masjid menjadi sentral tempat pembinaan umat Islam sejak dari zaman Nabi Muhammad saw, hingga saat ini. masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam rangka menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Umat Islam tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus tempat pembinaan keagamaan, termasuk pembinaan karakter santri TK/TPA, dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yasinan yang dilaksanakan secara rutin.

Dengan demikian, pembinaan karakter anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur dimasa yang akan datang. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa Al-Quran, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Al-Quran serta kajian-kajian Islam agar generasi Islam menjadi generasi-generasi idaman dan harapan di masa depan.



Disinilah pengurus masjid harus berperan penting untuk pembinaan karakter anak-anak yang ada di lingkungan masjid. Untuk bersatu bersama mendukung semua aktifitas masjid, terutama membentuk karakter anak menjadi karakter Qur'ani yang berahlak yang baik.

Dan begitu juga dengan Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, yang juga berperan dalam pembentukan karakter anak-anak di masjid.

Karena itulah masjid tidak terlepas dengan yang namanya pengurus masjid dan manajemennya. Pengurus yang aktif dengan manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan suatu masjid. Jika sebuah masjid semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pengurus yang aktif dan pola manajemen yang baik maka akan jauh dari peran dan fungsi masjid yang sebenarnya, dalam suatu pola kegiatan bagi jamaah masjid agar lebih terarah dan terorganisir rapi. Semua masjid seharusnya memiliki pengurus yang aktif dan manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu meningkatkan kinerja organisasi kemasjidan untuk mencapai kesejahteraan jamaah masjid terutama umat muslim disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecinya suatu masjid.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini upaya pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak.

1. Upaya

Upaya sering disamakan dengan kata usaha yang mempunyai arti yaitu kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran yang dilakukan dengan menggunakan teknik, media tertentu untuk mencapai suatu tujuan atau untuk memecahkan masalah. Upaya disini adalah usaha yang dilakukan pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

2. Pengurus Masjid

Pengurus masjid ialah seseorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid, berperan didalam masjid pula. Pengurus masjid dipilih oleh jama'ah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jama'ah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban kerja secara berkala.¹

Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Sebab, sebagai panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama.² Pengurus Masjid yang dimaksud di sini adalah Pengurus Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

¹Drs. Mohammade E. Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta; Gema Insani. 1996, hal. 21

²*Ibid.* hal. 26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Karakter

Karakter dalam kamus ilmiah adalah watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.³ Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.⁴

4. Pembentukan Karakter

Menurut Zubaedi pembentukan karakter ialah suatu pembentukan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku, maupun keperibadian, maksudnya proses pembentukan yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik.⁵

Menurut pendapat penulis bahwa pembentukan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan tingkah laku, moral dan budi pekerti kepada nilai-nilai kebaikan. Pembentukan karakter yang dimaksud di sini adalah pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

5. Anak-Anak

Secara etimologi anak biasanya diistilahkan dari akar kata *al walad*, *al ibn*, *al thifl*, *as sabi*, dan *al ghulam*, *al walad*, berarti keturunan yang kedua manusia atau segala sesuatu yang dilahirkan atau masih kecil. *Al ibn* sama dengan anak yang baru lahir dan berjenis kelamin laki-laki. *At thifl* adalah anak yang masa usianya sampai baligh (yang sampai pada usia tertentu untuk dibebani hukum syariat dan mampu mengetahui hukum tersebut). Sedangkan *as sabi* dan *al ghulam* adalah anak, yang masa

³Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 2001, hal. 312

⁴Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 11

⁵Zubaedi. *Dezain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta, Kencana, 2011, hal. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usiannya dari lahir sampai remaja.⁶ Adapun yang dimaksud anak-anak di sini adalah anak-anak peserta didik Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru umur 6 tahun sampai 12 tahun.

C. Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “*Upaya Pengurus Masjid Dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak Di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*”. Rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana upaya pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?.

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan, sebagai berikut :

- a. Sebagai bacaan ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca khususnya peneliti, mengenai tentang bagaimana upaya pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di masjid.
- b. Sebaagai tambahan pengetahuan penulis mengenai pembentukan karakter anak-anak di masjid, serta fakto-faktor yang menjadi penghambat dan penunjang dalam peroses pembentukan karakter anak-anak di masjid.
- c. Untuk menghasilkan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi peneliti maupun terhadap masyarakat luas.

⁶Fuad Mohd. Facruddin, *Masalah Anak Dalam Islam, Anak Kandung, Anak Angkat dan Zina*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 2000, hal. 26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan peneliti ini.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini diuraikan mengenai sejarah singkat berdirinya Masjid Al-Kautsar, visi dan misi, program kerja pengurus Masjid Al-Kautsar, dan struktur organisasi pengurus Masjid Al-Kautsar

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menyajikan hasil penelitian yang penulis lakukan sebelumnya.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengurus Masjid dan Upaya Pengurus Masjid

a. Masjid

Di tinjau dari sudut etimologi, Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*”. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta’zim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*masjidun*” (isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah.⁷

Secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah. Didalamnya terdapat dua bentuk kebijakan yaitu kebijakan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardu, baik secara sendirian maupun berjama’ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari (untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama’ah).⁸

Ketika berbicara Masjid, maka yang tergambar di benak kaum Muslimin (terutama) di Indonesia pada umumnya yakni suatu bangunan besar tempat shalat berjama’ah dengan berbagai atribut kemasjidannya. Syahidin menyebutkan, “Berdasarkan katagorisasi yang diberikan oleh Departemen Agama atas dasar besar kecilnya Masjid serta fungsinya, dikatagorikan menjadi tiga yaitu Masjid, Langgar dan Musolla”. Kemudian dijelaskan bahwa Masjid yaitu; bangunan tempat ibadah (shalat) yang bentuk bangunannya di rancang khusus dengan berbagai atribut Masjid seperti ada menara yang cukup

⁷Dr. Eman Suherman, SE., M.Pd. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung, Alfabeta Bandung 2012. hal.61

⁸*Ibid.* hal 61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

megah sebagai kebanggaan masing-masing, kubah dan lain-lain.⁹ Bangunannya cukup besar, kapasitasnya dapat menampung ratusan bahkan ribuan jama'ah dan bisa dipakai melaksanakan ibadah shalat jum'at atau perayaan hari-hari besar Islam. Tipe ini sering disebut sebagai Masjid besar dan berada di tempat yang strategis atau di pusat kota dari mulai ibu kota provinsi sampai ke kota kecamatan bahkan di desa-desa.

Sementara itu Langgar dan Musolla pada dasarnya sama dengan Masjid namun memiliki kapasitas yang relatif lebih sederhana. Dari bagian lain disebutkan juga; “Dari kategori di atas, masih ada istilah lain untuk menyebutkan dan membedakan sebuah Masjid dengan Masjid lainnya yaitu dengan sebutan Masjid Raya, Masjid Besar, Masjid Agung dan Masjid Jami’”. Semua sebutan di atas menunjukkan senioritas dan wibawa masing-masing.¹⁰

b. Fungsi dan Peranan Masjid di Era Kini

Masjid di masa Nabi memiliki fungsi, selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga mempunyai fungsi-fungsi yang lain, yaitu sebagai tempat menimba ilmu, sebagai tempat berbagi dengan sesama, sebagai tempat bermasyarakat, tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat, tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotongroyongan, didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.¹¹

Syahidin mengemukakan; Quroish Shihab mencatat, bahwa dalam sepanjang sejarah perjalanannya, Masjid yang pertama kali didirikan Nabi (Masjid Nabawi) tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembannya yaitu seperti berikut¹²:

- 1) Tempat ibadah (shalat dan dzikir)

⁹*Ibid*, hal. 60

¹⁰*Ibid*, hal. 60

¹¹Acmad Subianto. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid*, Jakarta.

Yayasan Bermula Dari Kanan. Hal,13

¹²Dr. Eman Suherman, SE., M.Pd, Op Cit, hal.62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya)
- 3) Tempat pendidikan
- 4) Tempat santunan sosial
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
- 6) Tempat pengobatan para korban perang
- 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- 8) Aula tempat penerimaan tamu
- 9) Tempat menawan tahanan
- 10) Pusat penerangan dan pembelaan agama

Dari 10 fungsi dan peran Masjid sebagaimana telah dikemukakan, tampaknya ada 3 fungsi dan peran yang relatif cukup mendasar, yaitu: a. Sebagai tempat ibadah, b. Menjadi media konsultasi dan komunikasi, c. Berkiprah dalam proses pendidikan¹³

c. Pengembangan Fungsi, Peran dan Arti Penting Masjid dalam Mendidik Umat

SDM yang paling dekat hubungannya dengan masjid tentu saja umat Islam. karenanya masjid melalui pengelolaannya, hendaknya mampu dekat dengan kaum muslimin dan dapat sekaligus mendidik ummat melalui kegiatan-kegiatannya. Namun demikian bukan berarti ‘melulu’ mesjid yang “mendekatkan diri” kepada umat, melainkan para pengelola harus berusaha sekuat tenaga agar berbagai kegiatan kemasjidan memiliki “daya tarik yang mumpuni”, sehingga umat sangat bermanfaat untuk berkegiatan dilingkungan masjid sesuai dengan syari’at islam. Hal ini berarti pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan masjid hendaknya mempunyai daya tarik yang kuat, agar mampu memikat hati umat menjadi “peserta didik” sesuai ajaran islam.¹⁴

¹³*Ibid.* hal. 76

¹⁴*Ibid.* hal. 65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menilik tantangan pendidikan yang ada di negeri merdeka ini, maka pendidikan yang relatif tepat dilaksanakan di lingkungan masjid umumnya dapat berupa pendidikan non formal. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan untuk diselenggarakannya pendidikan formal di lingkungan masjid. Persoalan utamanya yaitu bagaimana agar penyelenggaraan pendidikan ini mampu memberikan banyak manfaat bagi kehidupan umat *fiddunya wal akhiroh*, supaya kaum muslimin dapat berpartisipasi dalam rangka memakmurkan masjid?¹⁵

Banyak jalan menuju roma. Untuk menarik umat tentunya antara lain bisa dilakukan melalui pengembangan fungsi dan peran masjid serta arti penting keberadaan masjid di tengah umat Islam dan masyarakat luas. Sebab, untuk menumbuhkan daya tarik tersebut tentu saja diperlukan pengembangan. Dan agar pengembangan yang dilakukan dapat mencapai sasaran, maka sebelumnya dibutuhkan Analisis SWOT serta untuk menentukan strategi dan pelaksanaan pengembangan tersebut. Dengan dilengkapi 2 hal itulah, yakni Analisis SWOT serta Penentuan Strateginya, maka pengembangan yang akan dilakukan (*insya'Allah*) kemungkinan tepat adanya dalam artian akan mampu mencapai sasaran dengan tepat dan sesuai dengan harapan bersama.¹⁶

d. Latar Belakang Pendidikan Masjid

1) Defenisi Pendidikan

Aspek yuridis formal mengenai Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (UU RI No. 20 tahun 2003) menyebutkan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan diri, keperibadian,

¹⁵ *Ibid.* hal. 66

¹⁶ *Ibid.* hal. 66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Secara operasional, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian “nilai” atau “tatanan” ideal kepada peserta didik dengan tujuan utama agar peserta didik memperoleh IPTEK yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya. nilai itu sendiri berarti kadar/ukuran/besaran kebaikan dan kebenaran yang tereksperisikan dalam sikap, perilaku dan tindakan nyata.oleh karena itu nilai bisa berupa: Norma seperti Norma Agama, Norma Susila, Norma Budaya, dan sebagainya. Selaras dengan norma, ada beberapa hal yang terkait langsung di dalamnya, yakni Akhlak, Moral dan Etika. Akhlak yaitu perbuatan yang sesuai dengan kaidah agama. Moral merupakan mental yang baik dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan. Dan Etika yakni suatu eksperesi dalam sikap yang sopan, perilaku yang santun dalam dan tindakan yang berbudi luhur. Semoga hal yang disebutkan tadi hendaknya menjadi sasaran sasaranutama dalam proses pendidikan.¹⁸

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, dalam pendidikan diperlukan 5(lima) hal yang sangat mempengaruhi (berhasil) atau gagalnya proses pendidikan. Adapun 5 hal tersebut (sekali lagi dikemukakan di sini) terdiri atas:¹⁹

- 1) Pendidikan ysng mumpuni
- 2) Peserta didik yang disiplin
- 3) Lembaga pendidikan yang mapan
- 4) Materi pendidikan yang tepat, peraktis dan peragmatis
- 5) Interaksi yang harmonis antara 4 faktor tadi dengan lingkungannya

¹⁷*Ibid.* hal. 74

¹⁸*Ibid.* hal. 75

¹⁹*Ibid.* hal. 75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid yang memiliki salah satu fungsi penting sebagai tempat (Lembaga) Pendidikan, tentunya akan mamapu menyediakan kelima hal tersebut, sehingga di Masjid akan sangat dimungkinkan terjadi proses Pendidikan yang berkualitas unggul. Mulai dari melakukan pengadaan pendidikan yang mumpuni sampai interaksi yang harmonis tentunya akan mudah terjadi. Sebab di Masjid akan selalu berdasar syari'at Islam.²⁰

2) Kegiatan Pendidikan di Lingkungan Masjid untuk “Mencetak” SDM Unggul

Setelah menentuka satuan pendidikan non formal yang akan dilaksanakan dan struktur organisasinya, maka sudah boleh dikatakan bahwa kegiatan pendidikan di lingkungan masjid telah di awali dan satu di mulai. Apabila tujuan utamanya “mencetak” SDM Unggul, sebaiknya kegiatan pendidikan tersebut didasari oleh paradigmanya.

Paradigma membangun SDM (Unggul) salah satu diantaranya mengisyaratkan adanya proses pendidikan. Secara operasional proses tersebut hendaknya diwujudkan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang bisa disingkat dengan Diklat. Adapun jenis Diklat tersebut antara lain;²¹

- 1) Diklat Ke-SDM-an di Masjid
- 2) Diklat keagamaan di Masjid
- 3) Pengajian rutin atau berkaitan dengan hari-hari besar tertentu
- 4) Majelis Ta'lim dan Pembinaan Mental Spritual bagi jamaah
- 5) Diklat peningkatan kualitas SDM dari segi phisik, mental, dan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan umat
- 6) Kaderisasi pengurus/pengelola untuk lebih memakmurkan Masjid

²⁰*Ibid.* hal. 75

²¹*Ibid.* hal. 79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Diklat-diklat lain yang dibutuhkan oleh jama'ah serta umat Islam pada umumnya.

Semua jenis pendidikan yang disebutkan tadi hendaknya menjadi program kerja dari Manajemen Masjid secara keseluruhan Pendidikan.

e. Upaya Pengurus Masjid

1) Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah usaha Pengurus Masjid Al-Kautsar dalam pembentukan karakter anak-anak.

2) Pengurus Masjid

Pengurus masjid ialah seseorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid, berperan didalam masjid pula. Pengurus masjid dipilih oleh jama'ah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jama'ah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban kerja secara berkala.²³ Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai peribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Sebab, sebagai panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama.²⁴

a) Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid

²²Indrawan WS, *Op Cit*, hal. 568

²³Drs. Mohammade E. Ayub. *Op Cit*, hal. 21

²⁴*Ibid.* hal. 26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. Sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya. sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jama'a, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dan bertanggung jawab.²⁵

(1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak pengurus masjid membersihkan bagaimanapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Semua peralatan masjid juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. jikalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat diperbaiki lagi, secepatnya dicarikan penggantinya.

(2) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan lainnya, untuk kegiatan solat jum'at, umpanya. Pengurus masjidlah yang mengatur khotib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah, dan kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program arau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.²⁶

²⁵ *Ibid*, hal. 27

²⁶ *Ibid*. hal. 43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengurus yang mesti berusaha meningkatkan kualitas jama'ah, bila masjid diharapkan lebih maju dan berkembang. Perogram yang disusun tidak akan berkualitas tanpa dukungan jama'ah yang berkualitas. Disini kesiapan pengurus masjid ditantang. Artinya, pengurus harus siap dan sungguh-sungguh mengusahakan agar jama'ah berbobot, berwawasan dan memiliki visi keislaman.²⁷ Jama'ah dapat membantu tugas- tugas pengurus masjid, baik dalam pengembangan dan memperbaiki masjid maupun dalam memeliharanya. Didalam berbagai kegiatan masjid, jama'ah tidak bisa tinggal diam dan bersikap semasa bodo. Mereka juga berkewajiban membantu pelaksanaan berupa fikiran, tenaga, dana atau do'a yang tulus ikhlas.²⁸

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter dalam kamus ilmiah adalaah watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.²⁹ Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.³⁰

Karakter berasal dari bahasa ingris "*character*" yang berarti watak atau sifat. Apabila dikaitkan dengan bahasa Arab bermakna "*sifat al-nafs*" yang bermakna sifat-sifat kejiwaan, atau bermakna budi pekerti. Jadi, yang dimaksud dengan karakter di sini adalah seseorang yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Dengan

²⁷*Ibid.* hal. 127

²⁸*Ibid.* hal. 132

²⁹Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry. *Op Cit*, hal. 312

³⁰Abdul Majid, *Op Cit*, hal. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, term karakter dapat diidentikkan dengan berbagai term, yaitu akhlak, budi pekerti, moral dan etika.³¹

Karakter secara terminologi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya. Perspektif Fakri Gaffar, karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan. Dengan demikian karakter dapat dibentuk melalui pendidikan. Sebab, lembaga pendidikanlah yang paling efektif dalam membentuk karakter. Dari defenisi pendidikan karakter ini, diperoleh ide dan gagasan penting, yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian menjadi satu dalam perilaku yang berkarakter.³²

Menurut Thomas Liockon karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.³³ Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi cirri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁴ Sedangkan individu yang berkerakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dan keputusan yang ia buat.

Pengertian secara khusus yang disebutkan oleh Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, karakter adalah nilai-nilai yang

³¹Dr. H. Nasharuddin, M.Ag, *Urgenitas Kurikulum Terintegrasi dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter*, Pekanbaru, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, hal. 139

³²*Ibid.* hal. 139-140

³³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta, Pustaka Prolajar, hal. 32

³⁴*Ibid.* hal. 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khas baik (mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam prilaku.³⁵

Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan oleh para ahli di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan tentang karakter yaitu ciri khas yang melekat pada individu atau sekelompok yang dapat membedakan diri individu dan kelompok lainnya yang berkaitan dengan sikap, prilaku, motivasi serta keterampilan.

Beberapa pengalaman yang dilalui oleh seorang anak dari semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupannya. Berbagai pengalaman ini berperan penting dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan karakter secara utuh, yang tidak akan tercapai kecuali dengan membekali karakter baik sejak dini kepada anak dan pengembangan karakter tersebut dengan baik. Untuk mencapai semua itu tentunya diperlukannya peran pendidik terutama dalam keluarga yaitu orang tua dalam mendidik anak. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Doni Koesoema A bahwa lembaga keluarga adalah tempat pembentukan karakter anak yang utama, terlebih pada masa awal-awal pertumbuhan mereka sebagai manusia dan selain memiliki fungsi lembaga pertama tempat anak menjalani apa yang disebut sosialisasi, keluarga merupakan sebuah tempat anak-anak menerima pendidikan nilai.³⁶

³⁵Anas Salahuddin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*, Bandung, Pustaka Setia, 2013, hal. 42

³⁶Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, Grasindo, 2007, hal. 181



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati. sehingga anak akan merasa kehilangan jika dia tidak melakukan kebiasaan baiknya tersebut, itulah sebabnya dalam tahap pembentukan karakter sangat diperlukan perhatian yang lebih pada pendidik anak. Menurut Anis Matta ada beberapa kaidah dalam pembentukan karakter sebagai berikut:

- 1) Kaidah bertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru.
- 2) Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus.
- 3) Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan.
- 4) Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri bukan paksaan dari orang lain.
- 5) Kaidah pembimbing, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri.³⁷

Membentuk karakter seorang anak diperlukan beberapa proses untuk mencapai hasil yang baik, adapun proses ini dilakukan secara bertahap. tahapan yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang baik tersebut perlu adanya kesinambungan. Proses ini akan menjadi kebiasaan dan menjadi orang berkarakter. Berbagai peristiwa yang sekitarnya mambantu mengembangkan sifat yang ada dalam diri anak juga bisa digunakan untuk melihat dan membentuk pribadi anak yang berkarakter. Karakter tersebut akan menjadi lebih kuat apabila tidak

³⁷Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta, Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003, hal. 67-70



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada paksaan dari orang lain. Kemudian adanya pembimbing yaitu pendidik baik orang tua maupun guru yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak.

b. Pembentukan Karakter

Menurut Zubaedi pembentukan karakter ialah suatu pembentukan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku, maupun keperibadian, maksudnya proses pembentukan yang dilakukan dilembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik.³⁸

Menurut Fakri Gafar pembentukan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam keperibadian sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.³⁹

Menurut Elkind dan Sweet dalam Buku Heri Gunawan pembentukan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti inti atas nilai-nilai etis/susila sehingga membentuk watak manusia.⁴⁰

Menurut beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan tingkah laku, moral dan budi pekerti kepada nilai-nilai kebaikan.

c. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pembentukan/pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia,, bermoral, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya di jiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.⁴¹

³⁸Zubaedi. *Op Cit*, hal. 15

³⁹Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Peraktik di Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 5

⁴⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal. 23

⁴¹*Ibid.* hal. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Presiden ke v Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono sediki ada lima dasar yang menjadi tujuan dari perlunya menyelenggarakan dalam pendidikan karakter, kelima tujuan tersebut adalah:

- 1) Membentuk manusia Indonesi yang bermoral
- 2) Membentuk manusia yang cerdas dan rasional
- 3) Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras
- 4) Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri
- 5) Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot⁴²

Jadi pendidikan karakter ini dapat dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan tepat, hal ini mengandung pengertian bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bukan semata mata tugas sekolah melainkan tugas institusi yang ada.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidika karakter memiliki ruang lingkup yang sangat luas, karena mencakup semua aktivitas manusia yang memiliki nilai-nilai, sikap pribadi, kelompok masyarakat yang memiliki corak dan ragamnya, ruang lingkupnya, sebagai berikut:

1) Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter

Sejak tahun 2020 pendidikan karakter memiliki payung hukum yang harus dilaksanakan.⁴³ Menurut kementerian pendidikan nasional telah melakukan rintisan penyelenggaraan pendidikan karakter pada 125 satuan pendidikan yang tersebar 16 kabupaten/kota pada 16 provinsi. Cencananya mulai tahun 2011 semua satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia harus mulai melaksanakan pendidikan karakter.

⁴²Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Disekolah*, Jakarta, Transmedia, 2011, hal. 97-104

⁴³Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", Jakarta, Kencana, 2011, hal. 72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan karakter di Indonesia didasari pada sembilan pilar karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini yaitu:

(1) Cinta kepada Allah, dan semesta serta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁴⁴

Nilai-nilai yang mesti dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.

- a) Agama, Masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat beragama.
- b) Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas dasar prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan.
- c) Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat.
- d) Tujuan Pendidikan Nasional, yang termaktub dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Dari beberapa ruang lingkup pendidikan karakter yang diungkap di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup karakter mencakup semua tingkah laku manusia, semua materi akidah dan akhlak yang mencakup dalam materi akhlak kepada Allah, antar semua manusia dan akhlak terhadap lingkungan dan termasuk dalam ruang lingkup akhlak *mahmudah* dan *mazmumah*.

e. Tahapan-tahapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mesti melalui beberapa tahapan atau jenjang pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan Nasional.

⁴⁴*Ibid.* hal. 73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahapan-tahapannya mesti dapat dilihat pada faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Oleh sebab itu, pendidikan karakter mesti dimulai pembentukannya sejak usia anak. (1) usia dini, disebut tahap pembentukan karakter, (2) usia remaja, disebut tahapan pengembangan, (3) usia dewasa, disebut tahap pematapan, (4) usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan. Dengan demikian, tahapan pendidikan karakter mesti didasarkan pada tahapan perkembangan usia. Jika usia dini, tentu dirangkum materi pendidikan karakter yang sesuai dengan usia dini. Demikian pula usia remaja tahapannya mesti didasarkan pada perkembangan materi pendidikan karakter.⁴⁵

f. Prinsip-prinsip Penyusunan Materi Pendidikan Karakter

Secara psikologis, penyusunan materi pendidikan karakter dimulai pada usia dini yang disebut usia emas (golden age), pengembangan potensi anak. Perpeif Islam, penyusunan dan penanaman karakter dimulai pada pencarian jodoh, dalam kandungan, lahir mesti di adzankan, menamakan⁷ dengan nama yang baik, pembiasaan pada masa kanak-kanan untuk berkarakter baik.

Pada dasarnya, pendidikan karakter bukan merupakan mata pembelajaran baru yang berdiri sendiri, bukan pula dimasukkan sebagai standar kompetensi dan kopetensi baru, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan local. Oleh karena itu, guru dansekolah perlu menintegrasikan nilai-nilai yang di kembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), siabus dan rencana program pembelajatron (RPP), yang sudah ada.⁴⁶ Dengan demikian penyusunan materi pendidikan karakter termuat dalam satu RPP, apapun materi pelajarannya, baik ilmu-ilmu sosial maupun ilmu-ilmu eksakta yang diajarkan pada peserta didik. Terlihat dalam pembahasan biologi yang dideskripsikan Al-Qur'an lebih

⁴⁵Dr. H. Nasharuddin, M.Ag, *Op Cit*, hal. 145

⁴⁶Zubaedi, *Op Cit*, hal. 137-138



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menempatkan pembentukan karakter terhadap peserta didik, jika disatukan dalam satu RPP.

Prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Berkelanjutan: mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik masuk samapai selesai. Bahkan sampai mereka menamatkan studinya dan tujuan kemasyarakat.
- 2) Melalui semua mata pelajaran: pengembangan diri dan budaya sekolah, serta dalam muatan lokat.
- 3) Nilai-nilai karakter tidak saja diajarkan, akan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.⁴⁷

Prinsip dalam penyusunan materi pendidikan karakter, tidak saja melalui materi pendidikan karakter yang khusus diajarkan, dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan karakter setiap mata pelajaran yang diajarkan.

g. Peran Lembaga Pendidikan Karakter

Pihak sekolah/madrasah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik, memerlukan pemahaman dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Di sekolah/madrasah atau pesantren, kepala sekolah, pengawas, guru, karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Kepala sekolah sebagai pengajar, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter.

Peran pendidik dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima pesan,⁴⁸ antara lain sebagai berikut:

⁴⁷Sri Juidiani, "Desain Pendidikan Karakter", Jakarta, Balitbang Kemandiknas, 2011, hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Koservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
- 2) inovator (pengembangan) sistem nilai ilmu pengetahuan.
- 3) Transmit (penerus), sistem nilai-nilai ini kepada peserta didik.
- 4) Transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam peribadinya dan prilakunya dalam interaksi dengan sasaran didik.
- 5) Organisator (penyelenggara) terciptanya peroses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal maupun secara moral.

Implementasi pendidik karakter yang berhasil dapat memperhatikan perbedaan individual, maka pendidik karakter perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi, (2) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, (3) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya serta disesuaikan dengan mata pelajaran, (4) memodifikasi dan memperkaya bahan ajar, (5) menghubungkan spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, (6) menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter, (7) memahami, bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, (8) mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter dan (9) mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.⁴⁹

Dapat diakui, bahwa lembaga pendidikan Islam seperti pesantren atau masjid dapat mewujudkan semua peranannya dalam pendidikan karakter. Sebab, tidak saja mata pelajaran yang diajarkan

⁴⁸Ahmad Sudrajat, "Peran Guru Dalam Proses Pendidikan", Jakarta, Kencana, 2010, hal. 70

⁴⁹E. Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, hal. 64.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bernuansa karakter, tetapi semua kegiatan ekstra kurikuler, praktikum dan sebagainya akan dapat membentuk karakter peserta didik. Semua peranan personalia pesantren atau masjid, seperti pendidik, kepala sekolah, pimpinan ponpes, pengurus masjid, dan peserta didik secara langsung dapat menerima semua peran masing-masing dalam pengemangan pendidikan karakter.

h. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Menurut T. Lickone dan Lewis, pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip,⁵⁰ sebagai berikut:

- 1) Memperomosisikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cangkupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setiap pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha dalam membangun karakter.

⁵⁰Dr. H. Nasruddin, M.Ag, *Op Cit*, hal. 148-149

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Konsep dasar pendidikan karakter bergantung pada lembaga pendidikannya. Jika lembaga pendidikannya sekolah, perlu memerlukan muatan karakter yang sesuai dengan pemahaman peserta didik. Akan tetapi tidaklah terlarang, jika guru mengaitkan muatan karakter dengan nilai-nilai yang sudah diyakini kebenarannya. Misalnya, penggunaan Al-Qur'an dalam memperkaya karakter peserta didik tidaklah dianggap berlebihan. Sebab, memang Al-Qur'an itu penuh dengan muatan pembentukan karakter.

i. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi didalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan cirri-ciri yang unik bagi setiap individu. Faktor yang mempengaruhi kepribadian atau karakter dapat dibagi sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuannya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat orang tuannya.⁵¹

Faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian menurut Singgah D. Gunarsa yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama adalah:

“Konstitusi tubuh, struktur tubuh, kondisi motorik, kemampuan mental dan bakat khusus: intelegensi tinggi, hambatan

⁵¹Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hal. 19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mental, bakat khusus, emosionalitas. Semua faktor internal ini ikut mempengaruhi terlambat tidaknya perkembangan keperibadian seseorang”.⁵²

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, maktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak, seperti Koran, majalah dan lain sebagainya.⁵³

Faktor lain yang berdampak pada karakter seseorang menurut Munir yang dikutip yang dikutip dari Abdul Majid dan Dian Andayani yaitu: makanan, teman, orang tua, dantujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.⁵⁴

Salah satu faktor eksternal menurut Singgah D. Gunarso yang dikutip oleh jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama yaitu:

“Kebudayaan turut mempengaruhi pembentukan karakter pola tingkah laku serta berperan dalam pembentukan keperibadian. Kebudayaan yang menekankan pada norma yang didasarkan kepada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, loyalitas, kerja sama bagaimanapun akan memberi pengaruh dalam membentuk pola dan sikap, yang merupakan unsur dalam keperibadian seseorang”.⁵⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan faktor pembentukan karakter yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri, baik bawaan lahir atau keturunan. Dari orang tuannya, lingkungan sosial,teman, kebudayaan, makanan dan tujuan.

⁵²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo, 2011, hal. 118

⁵³Sjarkawi, *Op Cit*, hal.19

⁵⁴*Ibid.* hal.20

⁵⁵Jalaluddin, *Op Cit*, hal. 118-119



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

j. Strategi Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik

Strategi adalah keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau modul. Hal ini mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan individual sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan, serta keteladanan.⁵⁷

Peserta didik menurut *garizah* atau bakat potensial selalu ingin meniru yang dikaguminya, bahkan ia bertaklid atau menerima sebagaimana adanya tingkah laku para pendidiknya karena gurugurunya adalah orang-orang yang dipercayainya member pelajaran dan pendidikan kepada mereka. Taklid *garizi* (meniru secara naluriah) ini mencapai puncaknya, bila penampila orang yang hendak dijadikan panutan ini menimbulkan rasa kagumnya, baik dalam berbicara, gerak-geriknya maupun perbuatannya.⁵⁸

Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata karma dan sopan santun, norma

⁵⁶Mulzono Damopolii, *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi*, Makasar, Allauddin University Press, 2004, hal 1

⁵⁷Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hal. 174

⁵⁸Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, Makasar, Allauddin University Press, 2012, hal. 102



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya/adat istiadat masyarakat, budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, prasaan, dan keperibadian peserta didik. Strategi yang dilakukan dari kurikulum ini adalah pengintegrasian pendidikan budi pekerti.⁵⁹

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsure pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Pergaulan merupakan proses pendidikan, didalamnya terdapat faktor-faktor yang berguna untuk mendidik. Sedangkan lingkungan itu sendiri dapat memengaruhi karakter atau keperibadian seseorang, baik itu berdampak positif atau negatif. Faktor lingkungan merupakan salah satu yang memengaruhi pembentukan karakter atau keperibadian seseorang, karena teman sepermainan atau teman sebaya yang ada dalam suatu lingkungan pergaulan adalah orang-orang yang paling sering berintegrasi dengan seseorang seperti teman sepermainan yang sering bertemu untuk melakukan eksperimen baru yang merangsang jiwa mereka.

Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang, pergaulan semacam itu dapat terjadi dalam:

1. Hidup bersama orang tua, nenek, kakek, atau adik atau saudara-saudara lainnya dalam suatu keluarga.
2. Berkumpul dengan teman-teman sebaya.
3. Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan di kota, di desa, atau dimana saja.

Lingkungan dalam arti yang luas mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.⁶⁰

⁵⁹Mansur Muslich, *Op Cit*, hal. 175

⁶⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hal. 63



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses perkembangan moral bangsa, di samping dipengaruhi moral atau nilai-nilai Islam, juga oleh moral atau nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dari pengembangan budaya kaum muslim di Indonesia dengan jalan mengisi keinginan masyarakat melalui penggalian secaramendalam yang memberikan seleksi terhadap moral yang ada. Artinya, moral yang bersesuai atau tidak bertentangan dengan islam dibiarkan terus berkembang, sementara yang bertentangan disisihkan, diganti dengan moral yang bersesuaian dengan Islam.⁶¹

Strategi pelaksanaan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut di wujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.⁶²

Adapun strategi pembentukan karakter menurut Mansur Muslich dalam pelaksanaannya dapat di lakukan dengan cara berikut:

a. Keteladanan

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, guru, kepala sekolah, atau staf adminitrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, dll.

⁶¹Abdullah, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016, hal. 16

⁶²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung, Alfabeta, 2012, hal. 192



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan meningkatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Conth: menyediakan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategi sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

e. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan rutin yang sering dilakukan seperti membersihkan kelas dan belajar.⁶³

3. Metode Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Menurut Abdullah Nashih Ulwan.⁶⁴

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal yang baik, tapi juga yang buruk. Itulah kenapa metode

⁶³Masnur Muslich, *Op Cit*, hal. 1760

⁶⁴Dr. H. Muhammad Soleh Hapuddin, M.Si, *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, Jakarta, Tazkia Press, 2019, hal. 43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keteladanan menjadi faktor penting dalam membentuk baik dan buruknya keperibadian anak.

Dalam mendidik anak tanpa adanya ketaladan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasehat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika seorang yang member0ikan pelajaran tersebut tidak mengamalkan apa yang diajarkannya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama. pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena anak masih memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah larut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam jiwa anak.

c. Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosial, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang nilai. Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang member nasihat juga melaksanakan apa yang dinasehatkan. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

d. Metode Perhatian

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mental, dan rasa sosial secara kontinu. Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk karakter anak.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.⁶⁵

4. karakter Menurut Islam

Dalam konsep Islam karakter itu sama dengan Akhlak. Mustofa dalam bukunya “*Akhlak Tasawuf*” menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (*Khuluqun*) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.⁶⁶

Menurut Achmad Mubarok mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di masa perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi.⁶⁷

Menurut Imam Al-Ghazali sebagai mana yang dikutip oleh Mansur Muslich bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas

⁶⁵ *Ibid.* hal. 45

⁶⁶ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 2000, hal. 11

⁶⁷ Achmad Mubarok, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter*, Jakarta, PT Bima Rena Pariwara, 2001, hal. 14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang lebih menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi.⁶⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter dan pembentukan akhlak keduanya dikatakan sama.

5. Anak dan Masa Kanak-Kanak

a. Anak

Secara etimologi anak biasanya diistilahkan dari akar kata *al walad*, *al ibn*, *al thifl*, *as sabi*, dan *al ghulam*, *al walad*, berarti keturunan yang kedua manusia atau segala sesuatu yang dilahirkan atau masih kecil. *Al ibn* sama dengan anak yang baru lahir dan berjenis kelamin laki-laki. *At thifl* adalah anak yang masa usianya sampai baligh (yang sampai pada usia tertentu untuk dibebani hukum syariat dan mampu mengetahui hukum tersebut). Sedangkan *as sabi* dan *al ghulam* adalah anak, yang masa usianya dari lahir sampai remaja.⁶⁹

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cira-cira perjuangan bangsa, yang memiliki peranan strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rang menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.⁷⁰

Anak merupakan penerus masa depan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah, masyarakat, ru serta orang tua wajib untuk membimbing dan bertanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pendidikan dan perlindungan. Undang-undang Republik Indonesia No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyatakan “bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus

⁶⁸Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hal. 70

⁶⁹Fuad Mohd. Facruddin, *Masalah Anak Dalam Islam, Anak Kandung, Anak Angkat dan Zina*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 2000, hal. 26

⁷⁰Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 3 Th 1997 Tentang Pengadilan Anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan”.

Sedangkan menurut Al-Qur'an , anak dapat dikelompokkan kepada empat tipologi.⁷¹

1) Anak Sebagai Mata Cahaya

Dalam Al-Qur'an diistilahkan dengan *Qurratu A'yun* (cahaya mata). Allah berfirman:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang berkata: "Ya tuhan kami, anugerahilah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa". (QS. Al-Furqan: 74).⁷²

Mengajarkan supaya orang tua berdo'a dan berupaya agar anak-anak mereka menjadi anak yang menyenangkan dan menjadi penyejuk hati karena banyaknya kebaikan pada diri mereka.

2) Anak Sebagai Perhiasan Hidup di Dunia

Al-Qur'an menyatakan anak adalah perhiasan hidup (*Zinatu al-hayah ad-dunya*)

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿١٧﴾

⁷¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta. LPPI, 2007, hal. 174

⁷²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*, Bandung, Cordoba, 2019, hal. 365

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arntinya:” Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(QS: al-Kahfi: 46).⁷³

Setiap orang yang telah menikah tentunya ingin mempunyai keturunan, selain sebagai penerusnya dimasa mendatang anak juga sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Al-Qur’an menyatakan bahwa anak ibarat perhiasan, yang mana anak-anak berfungsi memperindah sebuah rumah tangga.

3) Anak Sebagai Ujian

Selain sebagai perhiasan dunia, anak juga menjadi ujian (fitnah) bagi kedua orang tuannya. Allah berfirman:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya:”Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (QS. Al-Anfal: 28).⁷⁴

Manusia terkadang lalai dengan amanah yang telah diberikan Allah kepada mereka, salah satunya orang tua di uji dengan kehadiran anaknya. Dengan adanya anak apakah mereka akan melalaikan tugasnya sebagai manusia untuk beribadah kepada Allah dan sebagai orang tua yang mendidik dan membimbing anaknya.

4) Anak Sebagai Musuh

Anak juga bisa menjadi musuh bagi kedua orang tuanya. Allah berfirman:

⁷³Ibid. hal. 299

⁷⁴Ibid. hal. 180



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ

وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغَفَرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang mukmin, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. At-Taghabun 14).⁷⁵

Suatu sisi anak itu sebagai perhiasan hidup yang menyenangkan dan menyejukkan hati, namun kalau tidak hati-hati dalam mendidiknya bisa membuat orang tua lupa diri dan akhirnya anakpun justru berbalik menjadi fitnah atau bahkan menjadi musuh bagi orang tuannya.

Anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Mereka dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk dari lingkungan yang dihidupinya. Elizabeth Hhurlock, menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya enam kondisi lingkungannya yaitu: (a) hubungan antara pribadi yang menyenangkan, (b) keadaan emosi, (c) metode pengasuhan anak, (d) peran dini yang diberikan kepada anak, (e) struktur keluarga yang diberikan kepada kanak-kanak, (f) ransangan terhadap lingkungan sekitarnya.⁷⁶ Semua unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak, karena pada masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh yang diterimanya.

⁷⁵Ibid. hal. 445

⁷⁶Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang tercerai*, Bandung, Alfabeta, 2008, hal. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu kita dapat melihat beberapa fase kritis yang dilalui anak hingga dewasa, dengan memahami setiap fase pertumbuhan anak kita dapat membangun dan mengembangkan karakter mereka, fase tersebut antara lain.⁷⁷

- 1) Usia balita (0-2 tahun). Ciri-cirinya antara lain mereka selalu benar, memaksakan kehendak dan tidak mau berbagi.
- 2) Usia taman kanak-kanak (2-6 tahun). Ciri-cirinya koflik adaptatif, imitative, berbagi dan mau mengalah. Ketiga sifat terakhir ini karena anak ingin diterima dalam kelompok.
- 3) Usia sekolah dasar (6-12 tahun). Ciri-cirinya anak memasuki persaingan diri. Karena itu ciri utamanya punya pendapat berbeda, penampilan berbeda, gaya bicara berbeda, dan hobinya berbeda.
- 4) Usia sekolah menengah pertama (12-15 tahun). Ciri-cirinya anak memiliki persaingan. Sebab itu anak mengalami konflik antar personal, konflik antar personal, konflik antar kelompok dan konflik sosial.

Diharapkan sebagai seorang pendidik dapat membangun dan mengembangkan karakter anak dengan baik dan benar.

b. Anak Menurut Ilmi Psikologi

1) Pandangan Tentang Anak

Pada abad pertengahan, muncul anggapan bahwa anak adalah seorang dewasa dalam bentuk mini sehingga perlakuan yang diberikan oleh lingkungan sama perlakuan terhadap orang dewasa. Pada tahun-tahun setelah itu, berkembang ide bahwa masa anak merupakan periode perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan orang dewasa.⁷⁸

⁷⁷Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2008, hal. 129.

⁷⁸Lusi Nuryanti, S.Psi, M.Si. Psikolog, *Psikologi Anak*, DKI, PT Indeks, 2008, hal. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekitar abad ketujuh belas atau kedelapan belas muncullah ide bahwa masa kanak-kanak merupakan priode perkembangan yang special karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta fisik yang khas. Namun demikian, masih tersisa berbagai kontroversi seputar cara memahami dan cara menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Contoh kotroversi yang terjadi ialah antara John Locke (1632-1704) dengan Jean JacquesRousseau (1712-1778). Keduanya dapan digolongkan kedalam teori perkembangan priode *preformationism*.⁷⁹

a) John Locke

Sejumlah ahli berpendapat bahwa John Locke merupakan salah satu pelopor kaum *environmentalis*. Pendapat yang terkenal dari John Locke adalah ketika bayi dilahirkan, dia seperti tabula rasa atau kertas kosong. Pikiran seorang anak merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar. Pengalaman dan proses belajar yang diperoleh melalui indera membentuk manusia menjadi individu yang unik. Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat dominan karena orang tua harus bertanggung jawab untuk mengajari anak tentang kendali diri serta rasionalitas, serta merancang, memelihara, serta menentukan lingkungan dan pengalaman yang sesuai sejak anak dilahirkan.⁸⁰

Pokok-pokok ajaran John Locke dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Individu memiliki temperamen yang berlainan. Namun secara keseluruhan, lingkunganlah yang membentuk pikiran seseorang.
- (2) Hal yang paling penting adalah proses belajar pada masa bayi. Pada masa bayi ini, pikiran bayi berada pada

⁷⁹Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, *Psikologi Anak Usia Dini*, Dki, PT Indeks, 2008, hal.

⁸⁰*Ibid.* hal. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi yang paling mudah dibentuk sesuai keinginan. Apabila sudah terbentuk dengan baik maka akan mempermudah pada masa-masa perkembangan berikutnya.

- (3) Lingkungan menentukan cara berpikir seseorang melalui asosiasi antara pikiran perasaan. Misalnya, seorang anak tidak akan dapat mengenali kamarnya tanpa menyertakan perasaan senangnya.
 - (4) Banyak perilaku manusia yang berkembang berdasarkan proses repetisi atau pengulangan. Artinya, apabila suatu perilaku diulangi berkali-kali maka akan menjadi kebiasaan dan kita akan kesulitan untuk menghapus perilaku itu.
 - (5) Manusia melalui proses belajar melalui imitasi atau peniruan. Artinya, apa yang dilakukan merupakan hasil meniru apa yang dilakukan oleh orang lain.
 - (6) Manusia belajar melalui *reword and punishment* atau imbalan dan hukuman.
- b) Jean Jacques Rousseau

Tokoh yang berseberangan dengan Locke adalah Rousseau yang juga dikenal sebagai pelopor kaum hereditas. Rousseau lebih positif dalam memandang perkembangan seorang anak dibandingkan Locke. Akan tetapi, di satu sisi, Rousseau setuju dengan pendapat Locke bahwa anak-anak berbeda dengan orang dewasa, lebih jauh Rousseau menyatakan bahwa sejak seorang bayi dilahirkan, dia sudah dibekali oleh rasa keadilan dan moralitas, serta perasaan dan pikiran. Artinya ketika bayi dilahirkan, dia sudah memiliki kapasitas dan modal yang akan terus berkembang secara alami tahap demi tahap. Tugas orang tua adalah memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempatan agar bakat atau bawaan tersebut dapat berkembang dan memandu pertumbuhan anak.⁸¹

2) Tahap Perkembangan Pada Anak

a) Tahap *Oral* (lahir sampai sekitar usia 1 tahun)

Tahap ini dimulai ketika bayi lahir. Pada tahap ini, kepuasan oral menjadi pusat dari kehidupan individu. Pada tahun ini, sesuai dengan kebutuhan dasarnya untuk bertahan hidup, bayi menikmati kepuasan dengan menghisap dan menerima sangsangan melalui mulutnya.

b) Tahap *Anal* (1-3 tahun)

Pada tahap ini, anak-anak memasuki masa *toilet training* (masa yang tepat untuk melatih buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya). Pada tahap ini daerah yang sensitif untuk memperoleh kenikmatan adalah pada daerah anus yaitu menahan dan mengeluarkan kotoran.

Pada tahap ini, anak-anak menghadapi konflik antara tuntutan orang tua dengan keinginan anak dan kemampuan fisiknya, orang tua menuntut anak untuk belajar mengendalikan keinginan buang air (kecil dan besar) dan melakukannya pada tempatnya (toilet), sementara anak ingin mengeluarkannya begitu terasa ingin dan mungkin, kemampuannya untuk menahan juga belum sempurna.

c) Tahap *Palik* (3-5 tahun)

pada tahap ini daerah erogen (daerah yang sensitif terhadap rangsangan) adalah wilayah kemaluan. Anak-anak mulai tertarik mengamati alat kelaminnya dan alat kelamin orang lain. Biasanya pada tahap ini anak-anak suka memegang alat kelaminnya dan seolah-olah mendapatkan kepuasan dari perilaku tersebut.

d) Tahap *Laten* (5 tahun sampai awal masa puber)

⁸¹*Ibid.* hal. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahap ini dorongan seksual tidak menonjol dan cenderung ditekan. Anak-anak akan memunculkan energy libido dalam bentuk-bentuk yang lebih diterima secara sosial. Misalnya, aktivitas sekolah, olahraga, dan persahabatan dengan teman sebaya yang sama jenis kelaminnya.

e) Tahap *Genital* (masa remaja)

Pada tahap ini focus energy kembali ke area alat kelaminan individu mulai tertarik untuk menjalin hubungandengan teman yang berbeda jenis kelaminnya.⁸²

B. Kajian Terdahulu

Dari beberapa penelusuran baik itu melakukan tinjauan pustaka atau media internet, peneliti menemukan skripsi yang relevan dengan peneliti yang akan peneliti angkat, namun tetap memiliki perbedaan dari segi subjek. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh peneliti yang pernah, yang pernah peneliti baca, yaitu:

1. Skripsi karya Tri Utami, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, pada tahun 2013 yang berjudul “Manajemen Pembinaan Karakter Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Azhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” dengan metode penelitian Kualitatif. Fokus masalah dalam penelitian ini ialah: (1) bagaimana manajemen pembinaan karakter Islam siswa di sekolah menengah pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Azhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, (2) apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter Islam siswa di sekolah menengah pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Azhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti ialah: sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang karakter. Adapun perbedaannya ialah: (1) penelitian ini lebih fokus terhadap manajeme

⁸²Lusi Nuryanti, S.Psi, M.Si, Psikolog, *Op Cit*, hal. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan karakter islam siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu (SMPIT) Al-Azhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian si penulis lebih fokus terhadap upaya pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dan (2) tempat penelitian ini di sekolah menengah pertama islam terpadu (SMPIT) Al-Azhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian si penulis teliti di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

2. Skripsi karya Subrantas. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Islam, apada tahun 2015 dengan judul penelitian “Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)”. Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida S Widayanti) dengan metode penelitian Kualitatif. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana peran pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti. (b) kompetensi apakah yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti?. (c) Bagaimana implementasi pembentukan karakter anak dalam pendidikan islam menurut Ida S Widyanti?. Adapun persamaan dengan penelitian yang sedang penulis teliti iyalah: (a) Objek penelitiannya sama-sama pembentukan karakter anak, (b) Metode penelitian sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Dan adapun perbedaannya dengan penelitian yang sedang penulis teliti ialah: (a) Fokus yang diteliti peran pendidik dalam membentuk anak serta implementasinya dalam pendidikan islam, sdangkan fokus penelitian yang peneliti tulis lebih fokus pada upaya pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di masjid. (b) Lokasi peneliti tinjawan pustaka, sedangkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

lokasi yang penulis teliti yaitu berada di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan istilah kerangka berpikir dalam penelitian cukup bervariasi, ada yang menggunakan kerangka teori, ada yang menggunakan istilah kerangka pemikiran dan kerangka pikir, ada pula yang menggunakan landasan berpikir dan landasan konseptual, atau kerangka konseptual atau model konseptual. Ketujuh istilah itu memiliki fungsi yang sama dengan kerangka berpikir, yakni sebagai tulang punggung penelitian yang dideduksi dari teori atau hanya berupa kerangka pernyataan logis, *logical framework*.

Kerangka berpikir berawal dari pengkajian pustaka dan dari pengkajian itu dapat ditemukan berbagai konsep dan terutama teori atau teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Teori biasanya berhubungan dengan subjek tertentu dalam cakupan bidang ilmu tertentu, dan dihubungkan dengan nama perumus teori itu. Teori merupakan serangkaian pernyataan sistematis yang bersifat abstrak tentang subjek tertentu. Subjek itu dapat berupa pemikiran, pendapat nilai-nilai, norma-norma pranata-pranata sosial, peristiwa-peristiwa dan perilaku manusia.

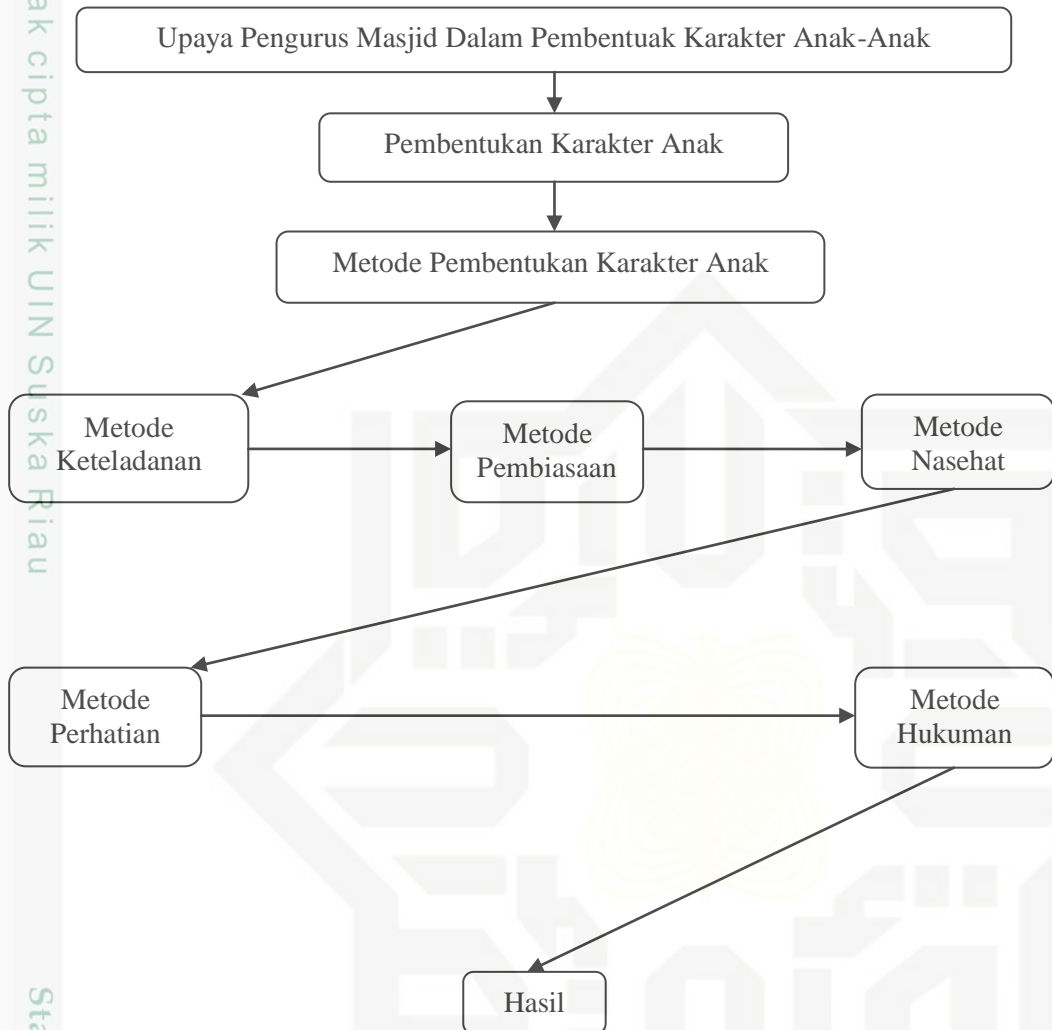
Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara yang bersifat logis dan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Ia dapat berupa kerangka teori atau dapat pula berbentuk kerangka penalaran logis.⁸³

Disamping itu ada pula yang berpendapat bahwa kerangka pikir/pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸⁴

⁸³Dr. Dewi Sadiyah, S.Ag, M.Pd. *Mentode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015, hal. 70

⁸⁴Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal. 60

Gambar 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan saat ini dalam penelitian saat ini adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan bersifat deskriptif. Sebab penelitian mengupayakan dalam penelitian ini dengan cara menggambarkan secara sistematis, tekstual dan actual mengenai fakta dari suatu peristiwa serta sifat-sifat tertentu sesuai yang penulis dapatkan di lapangan.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat secara jelas.⁸⁵

Berikut di kemukakan beberapa pengertian penelitian kualitatif. Pertama, menurut Bogddab dan Taylor, pnelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat di amati. Kedua, Kirk dan Miller, mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah teradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secar fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiwaannya.⁸⁶

Didalam buku lain di jelaskan, metode penelitian kualitatif didefenisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia

serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantitatifkan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁸⁷ Sedangkan peneliti deskriptif menurut DR. H. Sudjarwo, dalam

⁸⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 42

⁸⁶Dr. Tohirin, M. Pd. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan SBimbingan Konseling*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta. 2013, hal. 2

⁸⁷Prof. Dr. afrizal, M. A. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT RajaGrafindo Persaja, Jakarta, 2016, hal. 13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Razi

bukunya menjelaskan, bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berpola menggambarkan apa yang ada di lapangan dan mengupayakan penggambaran data terlepas apakah data itu kualitatif maupun kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Kautsar. Jl. Garuda. No 70 C. Kelurahan Labuh Baru Timur. Kecamatan Payung Sekaki. Kota Pekanbaru. Pada 28 Agustus hingga 25 September 2020.

C. Sumber Data Penelitian

Data ialah keterangan yang benar dan nyata, keterangan sebagai bahan yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan (Depertemen Pendidikan Nasional, 2001:234)⁸⁸

1. Data Primer

Adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (*sumber informan*). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).⁸⁹ Adapun data primer dari penelitian ini adalah penelitian lapangan atau observasi atau wawancara guna mengetahui bagaimana peran pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di hasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh si peneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti.⁹⁰ Serta berupa data-data dari tempat penelitian yaitu Masjid Al-

⁸⁸Dr. Dewi Sadiyah, S.Ag., M.Pd, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hal. 42

⁸⁹*Ibid.* hal. 87

⁹⁰*Ibid.* hal. 87



Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timut Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Kata informan harus dibedakan dari kata responden. Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian, sedangkan responden adalah orang-orang yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti harus menempatkan orang atau kelompok orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi, maka selayaknya mereka disebut informan bukan responden.⁹¹

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan data informasi penelitian penulis yaitu pengurus Masjid Al-Kautsar selaku tenaga pendidik di Masjid Al-Kautsar, satu orang Takmir Masjid Al-Kautsar, Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia yang sebanyak-banyaknya.⁹²

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah antara lain:

1. Wawancara Mendalam. seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun mendetail dengan alternative jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasar pertanyaan

⁹¹Prof. Dr. afrizal, M. A. *Op. Cit.* hal. 139.

⁹²*ibid.* hal. 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Pengumpulan Dokumen (tulisan-tulisan). Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat-menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang di perlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh melakukan wawancara mendalam.
3. Melakukan Observasi. Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat.

F. Validitas Data

Validitas data berarti bahwa data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti.⁹³

Menurut Sutopo, validitas data merupakan jaminan bagi kemandirian simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian.⁹⁴ Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap hal tersebut.⁹⁵ Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif.⁹⁶ Artinya guna untuk suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

Dalam mengecek keabsahan atau validitas data menggunakan teknik triangulasi, S. Nasution mengungkapkan bahwa data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber

⁹³*Ibid.* hal. 167

⁹⁴Sutopo, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2009, hal. 92

⁹⁵Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005,

hal.330

⁹⁶Sutopo, *Op Cit*, hal. 78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok dalam mendefenisikan triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data. Oleh karena itu, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, dimana penelitian tidak hanya menggunakan suatu sumber data, suatu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi penelitian saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁹⁷ Adapun cara yang penulis tempuh dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yakni data diperoleh disajikan dengan apa adanya kemudian data tersebut di analisa dengan menggunakan kalimat-kalimat sehingga menghasilkan kalimat yang dapat dipahami.

⁹⁷*ibid.* hal.175

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Profil Lokasi Penelitian

Mesjid Al-Kautsar berlokasi di Jl. Garuda, Kelurahan Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitiannya adalah anak-anak yang ada dalam naungannya.

B. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al-Kautsar

Masjid Al-Kautsar merupakan masjid yang termasuk masjid yang besar di Kota Pekanbaru yang terletak tidak jauh dari pusat Kota Pekanbaru, masjid ini terletak di jalan Garuda, Kelurahan Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Bentuk bangunan ini terlihat menyerupai gaya arsitektur Arab, India, dan Melayu. Dengan memiliki kubah yang begitu besar sehingga terlihat seperti arsitektur campuran Arab dan India membuat masjid ini terlihat megah dari kejauhan, dan warna catnya kuning sehingga terlihat kesan adad melayu.

Menurut Ustadz Iwan Masjid Al-Kautsar pada awalnya adalah musollah terbuat dari papan setelah beberapa pengurus dan jama'ah sepakat untuk dibangun menjadi masjid, maka dibangunlah pada tahun 1998 dengan proses bertahap. Masjid Al-Kautsar didirikan dengan tujuan menjadi tempat beribadah untuk semua umat muslim, dan dengan harapa untuk bisa menjadi tempat pusat kegiatan umat Islam, pengajian, tempat anak-anak belajar baca Al-qur'an, tahfidz Al-Quran, kegiatan remaja masjid, dll. Dan harapan untuk mengeratkan tali silaturahmi antara pengurus masjid dan sesama warga/jama'ah.⁹⁸

Nenurut penuturan Ustadz Iwan. Masjid Al-Kautsar harapan dijadikannya pusat tahfidz, dengan reword anak yang tahfidz 30 juz akan di umrohkan. dan menjadikan kampung sekitar masjid jadi kampung Al-Qur'an.

⁹⁸Hasil Wawancara Dengan Ustadz Iwan Gunawan. SE, Seksi Peribadatan dan Dakwah, di Masjid Al-Kautsar. 6 Oktober 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Pak Yunir. Masjid Al-Kautsar sampai saat ini masih berfungsi sebagai tempat beribadah umat Islam, dan memang bukan hanya warga sekitar masjid saja yang beribadah di sana. Namun banyak orang luar dan umat muslim yang kebetulan dalam perjalanan yang melaksanakan ibadah disana.⁹⁹

C. Badan Pembinaan Masjid Al-Kautsar

Badan pengelolaan Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah merupakan institusi yang mengelola Masjid Al-Kautsar dan fasilitas yang ada dalamnya, yang mana institusi ini merupakan tugas dalam melaksanakan pembinaan Idaroh, Riayah, Imaroh dan usaha ekonomi produktif.¹⁰⁰

D. Program Dewan Kemakmuran Masjid Al-Kautsar (DKM)

1. Program Kerja Bidang Imaroh (Seksi Dakwah dan Peribadatan)

- a. Merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan dakwah dalam rangka pembinaan iman, tarbiyah dan pembinaan masyarakat Islam. Misalnya:
 - 1) Silaturahmi oleh pengurus dan jama'ah masjid kerumah-rumah masyarakat muslim di lingkungan masjid Al-Kautsar dalam rangka memakmurkan masjid pada rabu ba'da magrib.
 - 2) Tausiah rutin setiap hari ahad ba'da subuh.
 - 3) Kajian regular seperti kajian Tafsir, Aqidah, Hadist, Fiqih, Siroh Nabawi, dan Akhlak (tazkiatun nafsi) dan lain-lain pada hari rabu ba'da isya oleh ustaz Hasbullah Lc. MA dengan materi hadits.
- b. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat peningkatan kualitas keimanan dan pengetahuan agama bagi pengurus DKM dan jama'ah Al-Kautsar yang bersifat intensif, antara lain:
 - 1) Membacakan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi yang berkaitan dengan keuntungan-keuntungan beramal, dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh berjama'ah.

⁹⁹Hasil Wawancara Dengan Bapak Afri Yunir, Sekretaris, di Masjid Al-Kautsar, 6 Oktober 2020

¹⁰⁰Papan Mading Masjid Al-Kautsar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Melaksanakan Iktikaf setiap malam ahad.
- 3) Pelatihan dan kaderisasi khatib.
- 4) Pelatihan zakat bekerjasama dengan seksi zakat di bulan Ramadhan.
- c. Mengatur dan membuat/menyesuaikan waktu dan jadwal Mu'adzin dan Imam pada setiap shalat wajib 5 waktu:
 - 1) Isya 10 menit setelah adzan
 - 2) Subuh 5 menit setelah adzan
 - 3) Dzuhur 10 menit setelah adzan
 - 4) Ashar 10 menit setelah adzan
 - 5) Maghrib 5 menit setelah adzan
- d. Mengatur jadwal imam, bilal, pembicara santapan rohani dan khatib pada pelaksanaan shalat Taraweh, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- e. Mengatur dan mengontrol pelaksanaan Shalat Jum'at, antara lain:
 - 1) Membuat jadwal: Khatib, Imam, Muadzin, khatib badal (H. Afrizal DS), dan MC Jum'at.
- f. Mengoptimalkan perkhidmatan dan pemberian fasilitas untuk semua jama'ah:
 - 1) Keperluan:
 - a) Kursi/bangku uzur 4 buah, 2 laki-laki dan 2 perempuan
 - b) Air minum gelas 60 Box perbulan
 - c) Rak sarung dan minyak wangi
 - d) Tempat sabun cair di tempat-tempat wudhu
 - e) Fasilitas poli klinik
 - f) Tempat singgah
 - g) Dapur
 - 2) Perkhidmatan
 - a) Buka puasa senin dan kamis
 - b) Coffee morning Jum'at dan Ahad ba'da subuh
 - c) Reword umroh imam setelah 2 tahun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Reword umroh untuk anak-anak hafiz Al-Qur'an minimal 30 juz maksimal SLTA
- g. Pembentukan Pengurus Bidang Pengumpulan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF)¹⁰¹

Hasil keputusan pengurus DKM Al-Kautsar Nomor: 04/SK/DKM-ALK/VI/2020 tentang pembentukan pengurus bidang pengumpul zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) DKM Al-Kautsar, pada tanggal 5 Juni 2020/14 Syawwal 1441, maka terbentuklah susunan kepengurusan bidang pengumpulan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) DKM Al-Kautsar Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki periode 2020-2022:

Penasehat : Ketua umum DKM Al-Kautsar
: Ketua RW 10

Penanggung Jawab: Ketua DKM Al-Kautsar

Pelaksana

Ketua : Ustadz Iwan Gunawan, SE

Sekretaris : Ustadz Mawardi, S.Ag

Bendahara : Hermin Efendi

Anggota : Ustadz Arsyad S.Sos, I. M.Pd
: Afri Yunir
: Rudi Hartono
: Syuhada Karim

2. Program Kerja Bidang Riayah (Pembangunan)

- a. Program Jangka Pendek
 - 1) Perbaiki kamar imam
 - 2) Mendatarkan tempat imam
 - 3) Membangun toilet dan tempat wudhuk wanita
 - 4) Setting ulang keperluan AC dan merapikan instalasi
- b. Program Jangka Panjang
 - 1) Membeli atau membebaskan lahan (tanah)

¹⁰¹Papan Mading Masjid Al-Kautsar



2) Membangun TPA/MDA

E. Visi dan Misi Masjid Al-Kautsar

Visi Masjid Al-Kautsar

Terwujudnya masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan masyarakat menuju negeri yang *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur*.

Misi Masjid Al-Kautsar

1. Melaksanakan pembinaan terhadap pengelolaan manajemen masjid secara profesional.
2. Memakmurkan masjid melalui peningkatan kegiatan bidang *Idaroh* dan *Ri'ayah*.
3. Melaksanakan kegiatan ibadah dakwah, ta'lim dan zikir secara rutin dan terjadwal.
4. Melaksanakan pembinaan terhadap generasi muda melalui kegiatan agama dan keterampilan.
5. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan sosial melalui pendekatan ekonomi, sosial dan budaya.¹⁰²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

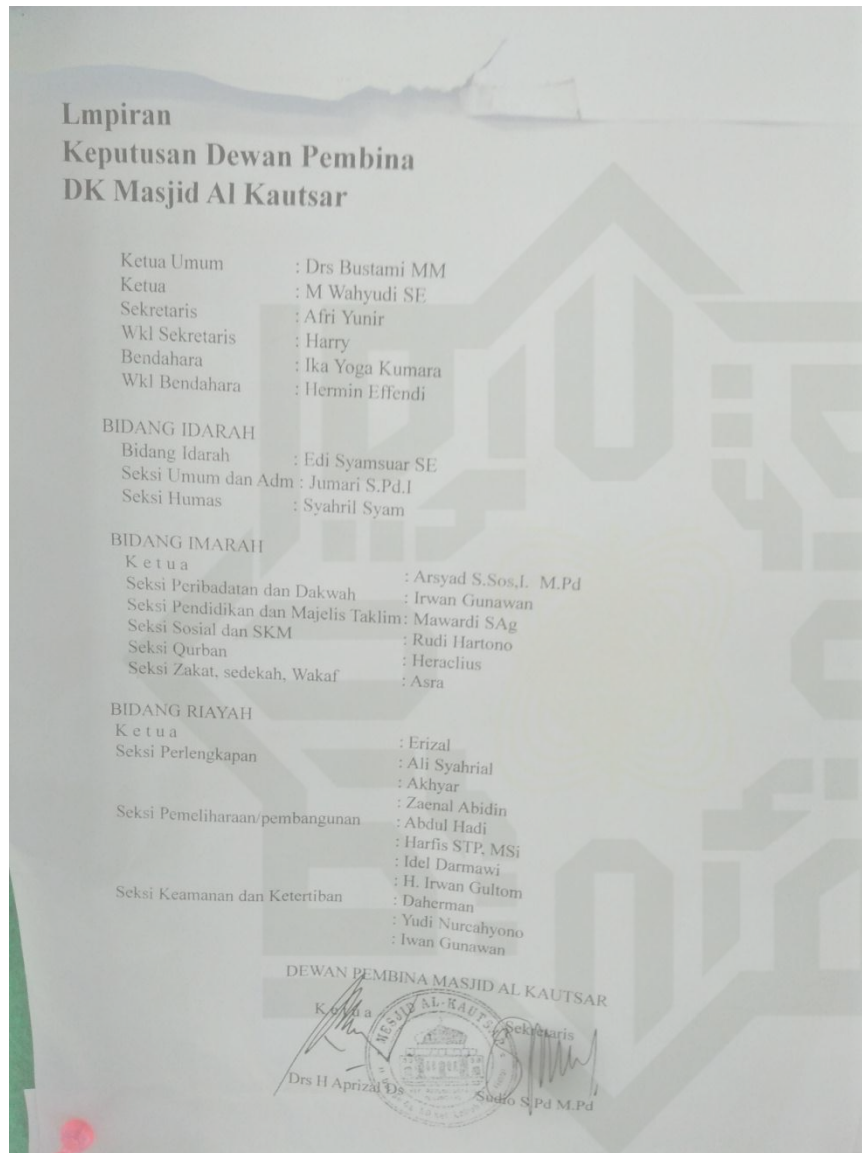
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰²Papan Mading Masjid Al-Kautsar

F. Struktur Organisasi DKM Al-Kautsar.¹⁰³

Gambar 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰³Papan Mading Masjid Al-Kautsar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Pengurus Masjid Al-Kautsar dalam pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar yaitu mengadakan kegiatan shalat berjama'ah, buka bersama setiap hari Senin dan Kamis, kegiatan setelah shalat magrib menghafal Al-Quran, setoran hafalan disertai dengan nasehat kepada anak-anak untuk semakin semangat menghafal dan selalu berakhlak yang baik, kegiatan belajar Iqro' bagi yang belum pandai baca Al-Qur'an, kegiatan Tahsin Al-Qur'an setiap malam Sabtu serta mengajarkan adab-adab didalam masjid, adab bersama Al-Quran dan adab-adab yang lainnya. Membentuk Organisasi Remaja Masjid dengan tujuan agar remaja disekitar Masjid Al-Kautsar cinta agama, negara dan *berakhlakul karimah*.

Dengan adanya upaya yang dilakukan pengurus masjid tersebut anak-anak semakin rajin untuk shalat berjama'ah, rajin puasa Senin Kamis, bertambahnya pengetahuan mereka tentang adab-adab dan Akhlak yang baik, bagi anak-anak yang ikut peserta tahfidz semakin banyak hafalannya, anak-anak yang sebelumnya belum pandai baca Al-Qur'an jadi pandai baca Al-Qur'an.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana semestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan, dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran, yaitu sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid
 - a. Bagi Pengurus Masjid diharapkan agar bekerja sama dengan orang tua santri untuk kelancaran kegiatan pendidikan/pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Diharapkan kepada Pengurus Masjid agar bersatu sesama Pengurus Masjid dan bekerja sama dengan jama'ah/masyarakat untuk kelancaran didalam pendidikan/pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar.
 - c. Pengurus diharapkan menyediakan ruangan belajar/lokal, sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan di Masjid Al-Kautsar.
 - d. Pengurus diharapkan lebih aktif lagi dalam proses kegiatan pembentukan karakter anak-anak.
2. Orang Tua
 - a. Bagi orang tua santri diharapkan lebih memberi perhatian yang penuh terhadap anak-anaknya dalam kegiatan pembentukan karakter di Masjid, dengan mengawasinya, melarang membawa Gandget ke Masjid, melarang ribut waktu shalat berjama'ah, dan selalu tertib dan disiplin.
 - b. Selalu mengingatkan dan selau memberikan pendidikan Akhlah muliah.
 3. Jama'ah/Masyarakat
 - a. Bagi jama'ah/masyarakat agar bersama-sama membantu pengurus dalam pembentukan karakter anak-anak di masjid.
 - b. Memberikan perhatian terhadap naka-anak, menegur/memberi nasehat apabila mereka salah.



DAFTAR PUSTAKA

- Eman Suherman. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung, Alfata Bandung, 2012.
- Acmad Subianto. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid*, Jakarta. Yayasan Kado Anak Muslim. 2015.
- Mohammade E. Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta; Gema Insani. 1996.
- Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 2001.
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasharuddin, *Urgenitas Kurikulum Terintegrasi dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter*, Pekanbaru, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta, Pustaka Prolajar. 2017.
- Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*, Bandung, Pustaka Setia, 2013.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, Grasindo, 2007.
- Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta, Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Zubaedi. *Dezain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta, Kencana, 2011.
- Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Peraktik di Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Disekolah*, Jogjakarta, Transmedia, 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Zubaedi, *“Desain Pendidikan Karakter”*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Sri Juidiani, *“Desain Pendidikan Karakter”*, Jakarta, Balitbang Kemandiknas, 2011.
- Ahmad Sudrajat, *“Peran Guru Dalam Proses Pendidikan”*, Jakarta, Kencana, 2010.
- Mulyasa, *“Manajemen Pendidikan Karakter”*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011.
- Sjarkawi, *Pembentuk Keperibadian Anak*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo, 2011.
- Mulzono Damopoli, *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi*, Makasar, Allauddin University Press, 2004.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, Makasar, Alauddin University Press, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Abdullah, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 2000.
- Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter*, Jakarta, PT Bima Rena Pariwisata, 2001.
- Muhammad Soleh Hapuddin, M.Si, *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, Jakarta, Tazkia Press, 2019, hal. 43
- Fuad Mohd. Facruddin, *Masalah Anak Dalam Islam, Anak Kandung, Anak Angkat dan Zina*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 2000.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 3 Th 1997 Tentang Pengadilan Anak.*
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta. LPPI, 2007.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*, Bandung, Cordoba, 2019
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang tercerai*, Bandung, Alfabeta, 2008.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkerakter*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2008.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, DKI, PT Indeks, 2008.
- Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, Dki, PT Indeks, 2008.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitati*, Bnadung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan SBimbingan Konseling*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta. 2013.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT RajaGrafindo Persaja, Jakarta, 2016.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015.
- Sutopo, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana upaya pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar saat ini?
2. Kegiatan apa saja yang telah dibuat oleh pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar ini?
3. Apa-apa saja upaya yang sudah dilakukan pengurus masjid dalam kelancaran kegiatan pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar?
4. Apa tujuan pengurus masjid diterapkannya kegiatan dendidikan karakter di Masjid Al-Kautsarini?
5. Apa fator penghamabat dalam proses kegiatan pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar?
6. Apa solusi pengurus masjid dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam kegiatan pembentukan karakter di masjid ini?
7. Apa faktor pendukung dalam kegiatan pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar?
8. Apakah pengurus sudah menggunakan pendekatan-pendekatan untuk membangun karakter anak-anak?
9. Pendekatan apa yang sudah dilakukan pengurus masjid dalam kegiatan pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar?
10. Apakah pengurus msjid/guru menggunakan metode atau strategi dalam pembentukan karakter anak-anak di Masjid Al-Kautsar, kalau ada apakah metode atau strategi tersebut?
11. Apakah pengurus masjid/guru sudah menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didik?
12. Apakah pengurus masjid ada bekerja sama dengan pihak lain, seperti orang tua atau jama'ah dalam kelancaran kegiatan pembentukan karakter yang di selenggarakan di Masjid Al-Kautsar?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

Gambar 1.



Wawancara bersama guru Iqro' sekaligus Seksi Pendidikan dan Dakwah Al-Kautsar

Gambar 2.



Wawancara dengan guru Tahfidz dan Iqro' Sekaligus Bendahara Al-Kautsar

Gambar 3.



Wawancara dengan guru tahsin dan akhlak serta Seksi Peribadatan dan Dakwah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.



Wawancara dengan Sekretaris Masjid Al-Kautsar sekaligus guru Iqro'

Gambar 5.



Kegiatan belajar Tahsin dan Akhlak santri di Masjid Al-Kautsar

Gambar 6.



Santri putra setoran hafalan Al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 7.



Santri putri setoran hafalan Al-Qur'an, belajar Iqro', dan Akhlak

Gambar 8.



Remaja Masjid bersama Ustadz Yahya Waloni setelah selesai kegiatan mengadakan kegiatan perlombaan dan Maulid Nabi Muhammad Saw.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051

Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : Un. 04/F.IV/PP.00.9/3718/2019

Lampiran : 1 berkas

Tgl : Penunjukan Pembimbing

a.n. Suhada Karim

Kepada Yth,

1. Sdra. Mardhiah Rubani, M.Si

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Pekanbaru, 02 Ramadhan 1440 H

07 Mei 2019 M

Assalamu'alaikum wr. wb.,
Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama. Suhada Karim, NIM 11642102103 Dengan judul "Upaya Pengurus Masjid Dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru" (sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terimakasih.

wassalam
Dekan,



Dr. Mardin, MA
NIP.196606202006041015

TEMBUSAN :

1. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/7658/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 6 OKTOBER 2020

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Propinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,
Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama : SUHADA KARIM
N I M : 11642102103
Semester : IX(Sembilan)
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan
Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"UPAYA PENGURUS MASJID DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK-ANAK DI MASJID AL-KAUTSAR KELURAHAN LABUH BARU TIMUR KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU."

Adapun sumber data penelitian adalah:

"MASJID AL-KAUTSAR KELURAHAN LABUH BARU TIMUR KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.



Wassalam
a.u.a. Rektor,
Dekan,

Dr. Nurdin, MA
NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :
1. Yth. Rektor UIN Suska Riau
2. Mahasiswa yang bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/35693
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/7658/2020** Tanggal dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

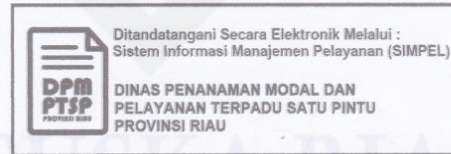
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | SUHADA KARIM |
| 2. NIM/ KTP | : | 11642102103 |
| 3. Program Studi | : | BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | UPAYA PENGURUS MASJID DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK-ANAK DI MASJID AL-KAUTSAR KELURAHAN LABUH BARU TIMUR KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | MASJID AL-KAUTSAR KELURAHAN LABUH BARU TIMUR KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 6 Oktober 2020



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Ketua Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Kota Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MASJID AL-KAUTSAR

Jl. Durian Gg. SD Labuh Baru Timur Payung Sekaki - Pekanbaru

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 04/SK/DKM-ALK/VI/2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Sultan Syarif Kasim

Riau.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor: Un.04/F.IV/PP.00.9/7658/2020 perihal izin Pelaksanaan Penelitian Mahasiswa program Strata Satu (S1) tahun 2020. Maka melalui surat ini kami menyatakan bersedia untuk memberikan izin pelaksanaan Penelitian Mahasiswa Program Strata Satu (S1) atas:

Nama : Suhada Karim

NIM : 11642102103

Semerter/Tahun: 9/2020

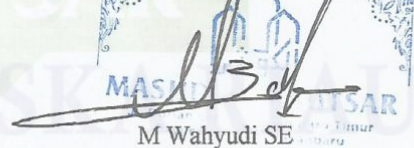
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Demikianlah surat ini kami sampaikan, kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wa. Wb.*

Pekanbaru 6 Oktober 2020

Ketua DKM Al-Kautsar


M Wahyudi SE

1. Diharang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



MASJID AL-KAUTSAR

Jl. Durian Gg. SD Labuh Baru Timur Payung Sekaki - Pekanbaru

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Dengan ini kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M Wahyudi SE
Jabatan : Ketua DKM Masjid Al-Kautsar

Menerangkan Bahwa:

Nama : Suhada Karim
NIM : 11642102103
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Universitas : Uin Suska Riau

Adalah benar telah melakukan penelitian di Masjid Al-Kautsar dalam rangka penulisan skripsinya. Yang dilaksanakannya mulai dari tanggal 6 Oktober sd 15 Oktober 2020.

Demikian Surat Keterangan Penelitian inio kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru 15 Oktober 2020

Ketua DKM Al-Kautsar

M Wahyudi SE
Jl. Durian Gg. SD Labuh Baru Timur
Payung Sekaki - Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Suhada Karim, lahir di Kota Medan pada tanggal 12 Juni 1995. Merupakan anak yang Pertama dari Tiga (3) bersaudara. Ayahanda bernama Zulham Efendi dan Ibunda bernama Yusnimar. Pada Tahun 2007 penulis menyelesaikan Sekolah Dasar Negeri 16 Selamat, kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman. Pada Tahun 2007 sampai 2014 penulis menyelesaikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesanteren Musthafawiyah Purba Baru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Pada Tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Pada Tahun 2019 penulis melaksanakan KKN di Desa Bantayan, Kecamatan Batu Hampar, Kabupaten Rokan Hilir, kemudian pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan PPL di Pengadilan Agama Pekanbaru.

Atas berkat dan rahmat Allah Swt serta do'a dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **Upaya Pengurus Masjid Dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak di Masjid Al-Kautsar Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru** di bawah bimbingan Mardhiah Rubani, M.Si berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Dakwan dan Komunikasi pada tanggal 2 Desember 2020 penulis dinyatakan **“LULUS”** dengan hasil yang sangat memuaskan dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).